



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Ada seorang gadis bernama Yan Ling, hidup di pegunungan tinggi. Keluarganya miskin, tidak memiliki uang. Setiap hari, dia hanya dapat membeli dua kue bao termurah di kantin. Dia tidak pernah makan bersama teman-temannya. Dia selalu makan setelah menunggu temannya pergi.

Teman-teman tidak memahaminya, merasa dia sombong dan berkata: "Hidup miskin tidaklah memalukan, menutupi kemiskinan diri sendiri itulah yang lebih memalukan."

Yan Ling tidak peduli dengan sikap temannya, dia tetap menunggu setelah temannya pergi baru makan.

Suatu hari, guru menemui Yan Ling dan bertanya: "Yan Ling, mengapa kamu harus menunggu teman-teman pergi baru memakan kue bao?"

Yan Ling menjawab: "Guru, kue bao sayur ini sangat murah, berisi sayuran dengan beraneka aroma, baunya sangat menyengat dan tidak enak dicium. Saya takut teman-teman akan merasa tidak nyaman jika tercium baunya, saya tidak ingin teman-teman tersiksa seperti saya."

Hidup di dunia ini, semestinya selalu memikirkan orang lain, jangan memikirkan diri sendiri. Seorang praktisi Buddhis mesti belajar bersabar dan bertoleransi serta memahami kebaikan. Orang yang selalu memikirkan orang lain adalah orang yang berwelas asih.

Seorang Praktisi Buddhis Mesti Belajar Bersabar &
Bertoleransi Serta Memahami Kebaikan.
**Orang Yang Selalu Memikirkan Orang Lain Adalah Orang
Yang Berwelas Asih!**

